

ANALISIS PENDAPATAN, JUMLAH NASABAH DAN TINGKAT INFLASI DALAM PENYALURAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA

Silvani Fajrianti Pandewa¹, Hesti Widiyanti², Fitri Amaliyah³

¹*Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*

Korespondensi email: fajriyanti944@gmail.com

Abstrak

Penyaluran kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi dalam penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero). Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Objek penelitian pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia pada tahun 2014-2020. Peneliti dalam menganalisis penyaluran kredit, pendapatan dan jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) menggunakan analisis kuantitatif dengan langkah-langkah antara lain melakukan perhitungan menggunakan rumus seperti menghitung perkembangan naik serta turunnya penyaluran kredit, pendapatan dan jumlah nasabah dan menghitung persentase peningkatan atau penurunan penyaluran kredit, pendapatan dan jumlah nasabah dari tahun 2014 sampai 2020. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah nasabah berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan ke masyarakat. Sedangkan tingkat inflasi tidak berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan ke masyarakat.

Kata Kunci : Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi

ANALYSIS OF INCOME, NUMBER OF CUSTOMERS, AND INFLATION RATES IN THE DISTRIBUTION OF FAST SECURED CREDIT (KCA) AT PT.PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA

Abstract

Credit distribution is all types of loans that must be repaid with interest by the borrower in accordance with the agreed agreement. The purpose of this study was to develop income, number of customers and inflation rate in credit distribution. The data analysis method used is quantitative analysis with secondary data. The data collection methods were literature study and documentation. The object of this research was PT. Pegadaian (Persero) Indonesia in 2014 until 2020. Researchers in analyzing income, and number of customers at PT. Pegadaian (Persero) Indonesia uses quantitative analysis with steps including calculating using formulas such as calculating the development of ups and downs in credit distribution, income and number of customers and calculating the percentage increase or decrease in lending, income and number of customers from 2014 until 2020. The results showed that income and the number of customers are directly proportional to the credit extended to the community. While the inflation rate is not directly proportional to the credit extended to the public.

Keywords: Income, Number of Customers, and Inflation Rates

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman dan perekonomian maka banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti contohnya sandang, pangan dan papan. Sedangkan kita ketahui bahwa alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut bersifat terbatas, sehingga dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan dana. Dana ini dapat berasal dari kekayaan sendiri, maupun dari pinjaman yang bersumber dari bank dan non bank. Bagi sebagian masyarakat yang memiliki kelebihan dana, maka biasanya dana tersebut disimpan dalam bentuk investasi berupa tanah, emas, deposito dan surat-surat berharga atau dipinjamkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan bagi sebagian orang lainnya yang kekurangan dana, maka dapat memperoleh dana dengan cara meminjam kepada pihak lain yang kelebihan dana atau meminjam ke lembaga lainnya, baik berupa uang tunai ataupun dalam bentuk lainnya yang segera diuangkan untuk dapat memenuhi kekeurangan dana tersebut. Bagi golongan masyarakat yang kekurangan dana, sangatlah penting baginya arti dari suatu lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. (Desy Aisyah, 2015)^[33].

Menurut Kasmir (2013)^[18] kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penyaluran kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang

telah disepakati. Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit diantaranya adalah pendapatan, jumlah nasabah dan tingkat inflasi.

Pendapatan disebut juga dengan *income* yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan (Desriani and Rahayu, 2013)^[11].

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012^[21] nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank dan memiliki rekening pada bank tersebut. Oleh karena itu pegadaian berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya. Dengan semakin tingginya jumlah nasabah PT. Pegadaian maka akan semakin meningkatkan laju perusahaan (Aziz, 2013:13)^[7]. Selain jumlah nasabah faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah inflasi.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga yang secara terus menerus dan saling pengaruh memengaruhi. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar) atau yang terjadi sekali saja (dan tidak

mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi (Kalalo, dkk 2016) ^[17].

PT. Pegadaian adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan dana atas dasar hukum gadai yang ditunjukkan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perusahaan ini meningkatkan perannya dalam menyalurkan pinjaman bagi masyarakat. Adapun nasabah PT. Pegadaian terdiri dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapatkan pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan, sehingga masyarakat menengah kebawah memerlukan pinjaman secara mudah dan cepat. Segmen usaha yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) dibagi menjadi konvensional, syariah dan lainnya. Segmen konvensional merupakan layanan kepada nasabah berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat sesuai hukum gadai fidusia yang disalurkan di outlet konvensional. Segmen bisnis gadai memiliki 3 produk utama, yaitu gadai KCA, KRASIDA, dan KREASI.

Pendapatan, jumlah nasabah dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran kredit. Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit, PT. Pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu perkembangan pendapatan dan jumlah nasabah. Pendapatan pegadaian menggambarkan profitabilitas pegadaian yang berperan penting dalam penyaluran kredit. Kenaikan pada pendapatan setiap bulannya mampu meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Banyaknya jumlah pendapatan yang diperoleh PT. Pegadaian, dipengaruhi oleh banyaknya jumlah nasabah yang melakukan pinjaman kredit

kepada PT. Pegadaian. Manajemen pengelolaan pendapatan usaha yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar tetap dapat menyalurkan pinjaman kepada para nasabahnya.

Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi. Dengan adanya fluktuasi, maka tingkat inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya yang produktif maupun konsumtif. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin meningkatnya suku bunga kredit pada sektor perbankan yang akan mengakibatkan penurunan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian tentang perkembangan pendapatan, jumlah nasabah dan tingkat inflasi pernah dilakukan oleh Rindu Syahputri dengan judul penelitian “Analisis perkembangan pendapatan pegadaian, tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) Indonesia 2007-2017” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pendapatan dan harga emas berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat, sehingga dapat dikatakan pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA) sedangkan perkembangan tingkat inflasi mengalami fluktuasi, sehingga menggambarkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Dalam Penyaluran**

Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari Februari 2021 sampai Juni 2021. Yang dilaksanakan di PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan (Joko Suliyono,2011)^[4]. Dalam hal ini data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahunan PT Pegadaian (Persero) yang dipublikasikan tahun 2014 sampai 2020.

Sumber Data

1. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sarwono (2007:123) (Sunandar et al 2020) adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Pendapat lain menurut Kuncoro (2005:127) dalam (Sunandar et al: 2020) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sehingga dapat disimpulkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada penelitian ini adalah berbagai jurnal penelitian sejenis sebagai bahan acuan dan informasi tambahan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut (Sugiyono,2012)^[6] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan

dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Syahputri 2019)^[31] adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan atau kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan dimasa lampau. Sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data Langkah-langkah analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2016:309) rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ketahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung perkembangan naik serta turun penyaluran kredit cepat aman (KCA), pendapatan yang disalurkan oleh PT. Pegadaian dan jumlah nasabah adalah sebagai berikut :

1. Rumus untuk menghitung perkembangan penyaluran kredit.

$$\text{Perkembangan tahun (n) =} \\ \text{jumlah kredit tahun (n) - jumlah} \\ \text{kredit tahun sebelumnya}$$

- Rumus untuk menghitung perkembangan pendapatan.

$$\text{Perkembangan tahun (n)} = \text{jumlah pendapatan tahun (n)} - \text{jumlah pendapatan tahun sebelumnya}$$

- Rumus untuk menghitung perkembangan jumlah nasabah.

$$\text{Perkembangan tahun (n)} = \text{jumlah nasabah tahun (n)} - \text{jumlah nasabah tahun sebelumnya}$$

Sedangkan Menurut Harahap (2016:309) untuk menghitung berapa persen jumlah peningkatan atau penurunan penyaluran kredit maka digunakan rumus sebagai berikut:

- Rumus untuk menghitung persentase penyaluran kredit.

$$\% = \frac{\text{perkembangan tahun (n)} \times 100\%}{\text{jumlah kredit tahun sebelumnya}}$$

- Rumus untuk menghitung persentase pendapatan.

$$\% = \frac{\text{perkembangan tahun (n)} \times 100\%}{\text{jumlah pendapatan tahun sebelumnya}}$$

- Rumus untuk menghitung persentase jumlah nasabah.

$$\% = \frac{\text{perkembangan tahun (n)} \times 100\%}{\text{jumlah nasabah tahun sebelumnya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Yang Disalurkan Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.

Tabel6
Penyaluran Kredit Cepat Aman
(KCA) PT. Pegadaian

TAHUN	PENYALURAN KREDIT (RP)	PERTUMBUHAN	
		RP	%
2014	88.319.461	94.889	0,11
2015	96.139.375	7.820.000	8,85
2016	102.252.182	6.112.807	6,36
2017	104.951.117	2.698.935	2,64
2018	105.320.486	369.369	0,35
2019	110.089.649	4.769.163	4,53
2020	129.987.851	19.898.202	18,07

Sumber: Laporan Tahunan PT. Pegadaian

Berdasarkan hasil data disamping perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) dari tahun 2014 sampai 2020 mengalami peningkatan. Perkembangan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 18,07% yang disebabkan karena pada masa pandemi banyak masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,11% hal tersebut disebabkan karena penurunan harga emas, dan juga kinerja pegadaian pada tahun ini ikut tergelincir dikarenakan kenaikan biaya dana untuk menjalankan bisnis gadai emas.

2. Perkembangan Pendapatan Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.

Tabel 3
Pendapatan PT. Pegadaian
(Persero)

TAHUN	PENDAPATAN PERKEMBANGAN		
	(RP)	RP	%
2014	7.800.894	(63.873)	(0,81)
2015	8.897.166	1.096.272	14,05
2016	9.708.058	810.892	8,67
2017	10.522.797	814.739	8,39
2018	11.464.462	941.665	10,42
2019	17.693.653	6.183.065	38,79
2020	21.964.403	4.316.876	24,27

Sumber: Laporan Tahunan PT. Pegadaian

Berdasarkan hasil data disamping, dapat dilihat bahwa perkembangan pendapatan selama periode 2014 sampai 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 38,79% yang disebabkan meningkatnya pendapatan sewa modal dan administrasi selain itu bisnis penjualan emas perusahaan tumbuh paling pesat. Sedangkan jumlah penyaluran kredit pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sama dengan pendapatan yang saat itu meningkat. Dan pendapatan yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,81% hal tersebut bersumber dari turunnya pendapatan sewa modal yang disebabkan karena tekanan faktor eksternal yaitu penurunan pertumbuhan ekonomi dan harga emas. Sedangkan penyaluran kredit pada tahun 2014 mengalami peningkatan, hal ini tidak sama dengan pendapatan yang mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan pada tahun 2014 pendapatan pada pegadaian tidak memberikan pengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA).

Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel pendapatan berbanding lurus dengan penyaluran kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Yang dimana

semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka semakin besar pula kredit yang bisa disalurkan kepada masyarakat. Pernyataan ini didukung jurnal yang diteliti oleh Desriani & Rahayu (2013)

3. Perkembangan Jumlah Nasabah Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.

Tabel 4
Jumlah Nasabah PT. Pegadaian
(Persero)

TAHUN	NASABAH PERKEMBANGAN		
	(ORANG)	RP	%
2014	6.157.640	3.544.145	1,32
2015	7.636.892	602.285	24,02
2016	8.907.368	443.495	16,63
2017	9.155.239	-225.829	2,78
2018	10.644.507	2.160.715	16,26
2019	13.857.848	2.084.743	30,18
2020	16.927.596	5.920.573	22,15

Sumber: Laporan Tahunan PT. Pegadaian

Berdasarkan data disamping, jumlah nasabah pada PT. Pegadaian dari tahun 2014 sampai 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan jumlah nasabah yang mengalami peningkatan terjadi pada tahun 2019 sebesar 30,18% orang yang meminjam dana di PT. Pegadaian. Hal ini dikarenakan pegadaian melakukan digitalisasi proses bisnis untuk meningkatkan kualitas layanan serta aktif mengencarkan sinergi dan kolaborasi dengan ratusan mitra dan instansi di berbagai daerah di Indonesia. Sedangkan jumlah penyaluran kredit pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sama dengan jumlah nasabah yang saat itu meningkat. Dan perkembangan jumlah nasabah yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,32% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarena tingginya tingkat inflasi pada tahun ini yang menyebabkan harga

semua kebutuhan naik. Sedangkan jumlah penyaluran kredit mengalami peningkatan, hal ini tidak sama dengan jumlah nasabah yang mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan pada tahun 2014 jumlah nasabah pada pegadaian tidak memberikan pengaruh pada penyaluran kredit cepat aman (KCA).

Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel jumlah nasabah sama atau berbanding lurus dengan penyaluran kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Yang dimana semakin meningkatnya jumlah nasabah yang mengajukan kredit cepat aman (KCA) tentu semakin banyak pula kredit yang diberikan pihak pegadaian dan juga mendapatkan keuntungan dari perjanjian kredit yang diberikan. Pernyataan ini didukung jurnal yang diteliti oleh Ade (2016).

4. Perkembangan Tingkat Inflasi Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Indonesia.

Tabel 5
Tingkat Inflasi

TAHUN	TINGKAT INFLASI (%)
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Yang dimana tingkat inflasi yang paling tinggi adalah di tahun 2014 yang disebabkan oleh meningkatnya harga BBM yang mengakibatkan harga komoditas lain ikut meningkat seperti tarif listrik, transportasi dan bahan pangan. Sedangkan jumlah penyaluran kredit pada tahun 2014

mengalami kenaikan yang sama dengan inflasi yang saat itu meningkat. Dan tingkat inflasi yang terendah terjadi pada tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat cenderung menahan pengeluaran mereka. Hal ini berbanding terbalik dengan penyaluran kredit yang meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat inflasi tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit.

Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak sejalan atau tidak berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat, yang dimana setiap kenaikan tingkat inflasi akan menurunkan penyaluran kredit. Namun hal tersebut tidak berlaku karena hasil dari analisis perkembangan penyaluran yang dilakukan cenderung terus meningkat sedangkan tingkat inflasi berfluktuasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil menganalisis data dan melakukan penelitian mengenai perkembangan pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) pada PT. Pegadaian (Persero), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan penyaluran kredit yang mengalami peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan karena pada masa pandemi banyak masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan penyaluran kredit cepat aman (KCA) yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 hal tersebut disebabkan karena

penurunan harga emas, dan juga kinerja pegadaian pada tahun ini ikut tergelincir dikarenakan kenaikan biaya dana untuk menjalankan bisnis gadai emas.

2. Besarnya pendapatan pada PT. Pegadaian sama atau berbanding lurus dengan penyaluran kredit cepat aman. Semakin besar jumlah pendapatan yang dihasilkan maka akan semakin besar pula jumlah penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan begitu pula jika pendapatan semakin kecil maka penyaluran kredit cepat aman yang disalurkan juga semakin kecil.
3. Besarnya jumlah nasabah pada PT. Pegadaian sama atau berbanding lurus dengan dengan penyaluran kredit cepat aman. Semakin banyak jumlah nasabah yang meminjam dana maka akan semakin besar pula jumlah penyaluran kedit cepat aman yang disalurkan begitu pula jika jumlah nasabah semakin kecil maka penyaluran kredit kepat aman yang disalurkan juga semakin kecil.
4. Besarnya tingkat inflasi di indonesia tidak sama atau tidak berbanding lurus dengan penyaluran kredit. Semakin menurunnya tingkat inflasi maka penyaluran kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan meningkat. Begitu pula jika tingkat inflasi mengalami peningkatan maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan.

2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk membantu meningkatkan pendapatan, jumlah nasabah dan penyaluran PT. Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada PT. Pegadaian (Persero)
 - a. PT. Pegadaian (Persero) harus lebih memperhatikan perkembangan yang dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit terutama pada perkembangan pendapatan dan jumlah nasabah dikarenakan keduanya memiliki peran yang penting dalam penyaluran kredit. oleh sebab itu, sebaiknya perusahaan melakukan beberapa strategi yaitu dengan cara melakukan promosi mengenai produk kredit yang ditawarkan kepada masyarakat dengan menyebutkan beberapa keunggulan produk yang ditawarkan. Dengan begitu banyak nasabah yang tertarik untuk menggadaikan barangnya, sehingga akan meningkatkan jumlah nasabah dan pendapatan pada perusahaan.
 - b. Harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dan melakukan pekerjaan secara profesional, sehingga tidak merugikan atau mengecewakan nasabah. Apabila pelayanan yang diberikan dapat diterima oleh nasabah maka perum pegadaian akan senantiasa diminati oleh masyarakat dan senantiasa maju dan berjaya dikemudian hari.
 - c. Selalu mensurvei perkembangan perekonomian, sebagai contoh ketika perekonomian melemah akan

semakin banyak nasabah yang menggadai, maka akan semakin meningkatnya penyaluran kredit pada PT. Pegadaian.

2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dan semoga dapat menginspirasi untuk melakukan sebuah penelitian baru atau melanjutkan penelitian yang sudah ada. Mengingat ada begitu banyak lembaga keuangan yang ada di Indonesia, maka diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengulas secara mendetail terkait lembaga keuangan lainnya yang belum terlalu dibahas dalam penelitian akademis agar pengetahuan masyarakat terkait lembaga keuangan semakin luas. Selain variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya dapat pula menggunakan variabel lain yang lekat pula dengan pegadaian, seperti BI Rate, Nilai Tukar, NPL, dan lain sebagainya yang dapat dilihat dalam *annual report* PT. Pegadaian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhlaqul, Nur. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha, Jumlah Nasabah, dan Jumlah Uang Rupiah Beredar Terhadap Pembiayaan Rahn PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2007-2016)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- [2] Alvina Novita Dewi. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Tabungan Pada PD. BPR Bank Daerah Kabupaten Karanganyar*.
- [3] Ambarini, Lestari. (2017). *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- [4] Arifin, Thomas. (2018). *Berani Jadi Pengusaha*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Ayu, Putri, B. (2018). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Cabang Krakatau Tahun 2015-2017*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- [7] Aziz, M. A. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)*. Jurnal Ilmiah.
- [8] Bill Stinnet. *Think Like Your Customer*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- [9] Darsono. Dan Ali Sakti. (2017). *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia*. (Edisi Pertama) Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- [10] Depati, H. Herman. (2017). *Analisa Kredit*. Yogyakarta: Asda Media.
- [11] Desriani, I. P. And Rahayu, S. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009- September 2011)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), pp.
- [12] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan*

- Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.
- [13] Hantono; Namira Ufrida Rahmi. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- [14] Hayati Misliah Nasution. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Menggunakan Layanan Internet Banking BCA*. CSRID Journal, Vol. 7. No. 3.
- [15] Iskandar, Syamsu. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Inmedia.
- [16] Januri, Rahayu, S., Hafsa, & Habibie, A. (2015). *Akuntansi Pengantar*. Medan: Perdana Publishing.
- [17] Kalalo, Harjunata Y. T, dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia periode 2000-2004. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16. No. 01.
- [18] Kasmir. (2013). *Bank Dan Lembaga keuangan Lainnya*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- [19] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [20] Lamaerissa, Julius R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [21] Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012. Tentang Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- [22] Purnomo, A. (2009). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008. *Jurnal Universitas Gunadarma*
- [23] Rahayu, S. E., Febriaty, H., Rozaini, N., & Mardalena. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Medan: Perdana Publishing.
- [24] Rahmaniar, Ani; Soegijanto. (2016). *Pengantar Akuntansi Dasar I*. Bogor: In Media.
- [25] Sari, N. M, J. And Abudanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran KREDIT Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- [26] Sunandar, Farida, I., & Harjanti, R. S. (2020). *Metodologi Penelitian*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.
- [27] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [28] Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung.
- [29] Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [31] Syahputri, R. (2019). *Analisis Pendapatan Pegadaian, Tingkat Inflasi, Dan Harga Emas Dalam Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT Pegadaian (Persero) Indonesia Periode 2007-2017*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- [32] Wijaya, A., & Ananta, W. P. (2017). *Hukum Bisnis Properti Di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- [33] Latumaerissa, Julius R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Mitra Wacana Media